

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi perhatian pemerintah khususnya pemerintah daerah, alasannya karena sektor ekonomi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap daerahnya serta proses penciptaan UMKM bisa dibilang cukup mudah dan tidak membutuhkan modal yang banyak. Melalui UMKM dapat meminimalisir jumlah pengangguran karena dari waktu ke waktu jumlah unit UMKM semakin bertambah dan banyak menyerap tenaga kerja. Tidak hanya itu, namun UMKM juga dapat meraih kesuksesan hingga menjadikannya produk unggulan di daerahnya. Namun dalam kegiataannya pihak UMKM menemui beberapa kendala untuk menjalankan usahanya. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pola dan dampak dari kemitraan PT. Telkom dengan KADIN (Kamar Dagang dan Industri) Kota Surabaya dalam pemberdayaan UMKM mitra binaan yang ada di Kota Surabaya.

Untuk mengetahui pola beserta dampak kemitraan PT. Telkom dengan KADIN Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kota Surabaya, peneliti menggunakan indikator-indikator dari faktor kunci keberlanjutan kemitraan, kesulitan mengungkap permasalahan, ambivalensi kebijakan, dan model kemitraan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Koperasi dan usaha Mikro Kota Surabaya, PT. Telkom, KADIN Kota Surabaya, dan 20 UMKM mitra binaan di Kota Surabaya. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemitraan PT. Telkom dengan KADIN Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kota Surabaya termasuk model kemitraan UMKM partisipatif. Dalam proses pembinaan UMKM masih ditemui beberapa kendala, seperti kriteria UMKM yang menjadi mitra binaan masih ada perbedaan yang dapat mempengaruhi proses pembinaan. Pemasaran produk UMKM juga masih menjadi kendala bagi piha mitra binaan, karena penjualan secara *on-line* belum berjalan sesuai harapan pihak pembina UMKM. Namun secara keseluruhan kegiatan pembinaan kepada UMKM mitra binaan berjalan cukup baik, hal ini ditandai dengan antusias pihak yang ingin menjadi mitra binaan semakin banyak.

Kata Kunci : Kemitraan, UMKM, Pemberdayaan UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are the concern of the government, especially the regional government, the reason being that the economic sector can contribute to the region and the process of creating MSMEs is fairly easy and does not require a lot of capital. Through MSMEs can minimize the number of unemployed because from time to time the number of MSME units increases and absorbs more labor. Not only that, but MSMEs can also achieve success to make it a superior product in their area. But in its activities the SMEs encountered several obstacles to run their business. The focus of this research is how the pattern and impact of PT. Telkom with KADIN (Chamber of Commerce and Industry) of the City of Surabaya in empowering MSMEs fostered partners in the City of Surabaya.

To find out the pattern and the impact of the partnership of PT. Telkom with the Surabaya City Chamber of Commerce in improving the quality of MSMEs in the city of Surabaya, researchers used indicators of key factors for the sustainability of partnerships, difficulty in revealing issues, policy ambivalence, and MSME partnership models. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The location of the study was conducted at the Surabaya City Cooperative and Micro Business Agency, PT. Telkom, Surabaya City Chamber of Commerce and 20 SME assisted partners in the city of Surabaya. The technique of determining the informants used is purposive sampling technique. Data collection is done through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. Data analysis uses 3 channels, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of this study concluded that the partnership of PT. Telkom with the Surabaya City Chamber of Commerce in improving the quality of MSMEs in Surabaya including the participatory MSME partnership model. In the process of fostering MSMEs, there are still some obstacles encountered, such as the criteria for MSMEs to be fostered partners that there are still differences that can affect the fostering process. The marketing of MSME products is also still an obstacle for the fostered partners, because online sales have not been in line with the expectations of the UMKM coaches. But overall the coaching activities for the fostered partner MSMEs went quite well, this was marked by the enthusiasm of those who wanted to become more fostered partners.